

PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Erika Lia Pradita¹, Anisa Kumala Dewi², Nisrinda Nasywa Tsuraya³, Muhardila Fauziah⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Yogyakarta, Indonesia

Email: eerikaliapradita@gmail.com

Article History

Received: 16-02-2024

Revision: 18-02-2024

Accepted: 20-02-2024

Published: 22-02-2024

Abstract. Parents have a role in assisting their children in completing developmental tasks, including the development of language skills. Every action and spoken word of parents in the family and social environment will influence the child's language development. This research aims to describe the importance of the role of parents in the early language development of children in Kulon Progo. The method used in this research is descriptive qualitative research with analysis using the model by Miles and Huberman. The instrument used in this research is interviews. The subjects of this study are parents with children aged 0-6 years, and 2 individuals were determined as subjects. The results of this study indicate that the role of parents significantly influences the language development of children. The motivation of parents in developing their children's language abilities can affect and accelerate language development. Guidance or teaching provided by parents in a directed manner will align with the child's age, making language development easier and more controlled as the child grows older. The child's language proficiency is enhanced when parents consistently provide encouragement using something that aids the child's language development. Additionally, the environmental conditions also play a crucial role in the language development of children. A conducive environment fosters and guides children, making it easier for them to develop good and correct language skills.

Keywords: Parents, Language Development, Children, Early Age

Abstrak. Orang tua memiliki peran untuk membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya termasuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Setiap tindak dan tutur kata orang tua di lingkungan keluarga, maupun sosial akan memberi pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pentingnya peran orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini di Kulon Progo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Analisis yang digunakan adalah Analisis model dari Miles dan Huberman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara. Adapun subjek penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 0-6 tahun, Hasil penentuan subjek diperoleh 2 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu peran orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, motivasi orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dapat mempengaruhi dan mempercepat perkembangan bahasa anak, bimbingan atau pengajaran yang diberikan orang tua secara terarah maka perkembangan bahasa pada anak akan sesuai dengan bertambahnya usia anak, kemampuan berbahasanya akan lebih mudah dan lebih dikuasai anak apabila orang tua selalu memberikan dorongan menggunakan sesuatu hal yang dapat membantu proses perkembangan bahasa anak, selain itu kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, penyediaan lingkungan yang kondusif dapat mengembangkan dan juga mengrahkan anak agar dengan mudah terciptanya bahasa yang baik dan benar.

Kata Kunci: Orang Tua, Perkembangan Bahasa Anak, Usia Dini

How to Cite: Pradita, E. L., Dewi, A. K., Tsuraya, N. N., & Fauziah, M. (2023). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 1238-1248. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya anak ketika dilahirkan telah dibekali dengan bermacam-macam potensi, diantara potensi itu adalah potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan bahasa. Usia prasekolah merupakan masa yang penting dan menentukan, karena masa ini menentukan keberhasilan perkembangan anak di masa selanjutnya. Rapuh atau lemahnya perkembangan anak di usia prasekolah mengakibatkan lemahnya perkembangan anak di masa-masa berikutnya. Sebaliknya, apabila di usia prasekolah ini anak mengalami proses perkembangan yang baik maka anak akan tumbuh dengan perkembangan yang lebih baik pula untuk tahap selanjutnya (Meriem, 2020).

Pendidikan anak usia dini ialah bentuk dari segala usaha proses yang biasa juga ditujukan terhadap anak-anak dari mulai mereka dilahirkan hingga memasuki usia enam tahun, yang mana akan diberikan sebuah rangsangan pendidikan guna mempercepat pertumbuhan anak baik jasmani ataupun rohani supaya si anak bisa mendapatkan persiapan diri agar memasuki tahap pendidikan yang lebih lanjut (Widyaswarani dkk, 2022). Seperti yang kita ketahui pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang di selenggarakan dengan maksud yakni mendampingi proses tumbuh kembang pada anak dengan keseluruhan atau dengan menekankan pada perkembangan semua aspek dari bentuk kepribadian anak berupa institusional pendidikan anak usia dini ini bisa juga kita artikan yaitu sebagai suatu bentuk proses penyelenggaraan pendidikan yang didasarkan pada arah tumbuh kembang anak baik itu bentuk kordinasi motorik halus, motorik kasar, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), kecerdasan spiritual, maupun kecerdasan emosi anak usia dini ialah anak yang berada dalam tahap usia 0-6 tahun, pada tahap ini adalah waktu yang paling tepat (Fathan dkk, 2020).

Anak usia dini merupakan anak dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun yang pada masa ini mereka berada pada perkembangan terpesatnya. Anak usia dini terlahir dengan jutaan potensi yang jika distimulasi akan berkembang menjadi berbagai kemampuan yang menjadi bekal mereka dalam menghadapi setiap tuntutan yang muncul dalam sepanjang kehidupan mereka. Optimalnya berbagai perkembangan potensi anak usia dini bergantung pada lingkungan dan orang dewasa di sekitar anak seperti orangtua dan guru pendidikan anak usia dini yang mengupayakan stimulasi berbagai potensi ini secara tepat. Oleh karena pentingnya stimulasi anak usia dini, maka kemampuan orangtua dan guru dalam melakukan berbagai stimulasi menjadi faktor penting dalam proses tumbuh kembang anak (Husain & Kaharu, 2020).

Keluarga terutama ayah dan ibu saat awal kehidupan, anak biasa dinilai dengan dapat menentukan kemampuan keterampilan dan bahasa sosial yang ada pada diri anak di kemudian

hari, jika anak tidak diberikan input bahasa maka anak tidak akan mendapatkan gaya bahasa, dan juga gaya perilaku serta interaksi bahasa hingga mengakibatkan kemampuan komunikasi pada anak tidak bisa berkembang dengan baik. Bagaimana cara pola asuh orang tua dalam mendidik juga mengajarkan pada anak tentang segala perkembangan bahasa sangatlah penting, guna mempengaruhi keadaan hubungan sehat terhadap anak dan orang tua, jika berkaitan terhadap jenis maka jenis pola asuh bisa terbagi jadi 3 ialah, otoriter, permissif, dan demokratis. Segala hal berkaitan dengan pola asuh yang akan dilakukan oleh orang tua biasanya memiliki sebuah dampak pada perkembangan bahasa, sebagainya orang tua sering memperhatikan bagaimana perkembangan yang sedang terjadi pada anak, maka dari itu masa ini ialah masa yang sangat menentukan bagaimana proses perkembangan bahasa pada anak terhadap hal ini orang tua sangat memiliki tanggung jawab agar anak dapat berkembang secara lebih maksimal (Ita & Wewe, 2020).

Perkembangan bahasa anak biasa dimulai dengan tangisan pertama hingga anak mampu mengucapkan kata anak mendapat bahasa dimulai oleh orang dewasa saat ibu menjadi orang pertama mulai mengenalkan penggunaan bahasa pada anak agar memahami bagaimana tahap perkembangan pada anak usia dini hingga dapat memberi stimulasi yang tepat pada anak, para orang tua memiliki peranan terpenting terhadap membimbing, mendidik serta mengasah perkembangan bahasa pada anak, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Pendidikan keluarga adalah bagian terhadap proses pendidikan di luar sekolah yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga yang dapat memberi keterampilan, dan juga moral karena itu orang tua juga memiliki tugas terhadap menyiapkan sarana, membentuk kepribadian anak, keterampilan yang harus dimiliki orang tua adalah keterampilan bahasa karena keterampilan bahasa merupakan modal bagi keterampilan sosial, keterampilan bahasa memiliki peranan yang teramat penting terhadap keseluruhan hidup anak (Baiti, 2020).

Perkembangan bahasa tidaklah tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, namun membutuhkan stimulasi dari orang disekitar terutama orangtua. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak memiliki pemahaman akan peranannya dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana peran orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini serta apakah ada perbedaan pemerolehan Bahasa anak dengan tingkat Pendidikan sosial dan ekonomi orang tua yang berbeda.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di Desa Gembongan, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo dengan subjek penelitian yang terlibat yaitu orang tua yang memiliki anak usia 0-6 tahun dengan Tingkat Pendidikan social dan ekonomi yang berbeda. Subjek penelitian ini yaitu keluarga NWR yang bekerja sebagai PNS dan keluarga Bapak UDN yang bekerja sebagai Buruh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara terbuka karena peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan umum dan tidak terstruktur sehingga dapat memungkinkan partisipan untuk memberikan pandangannya secara bebas.

Proses analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman. Model analisis Miles dan Huberman terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014; Miles & Huberman, 1994). Tahap pertama adalah pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti membuat kisi-kisi instrumen, menganalisis sumber referensi, dan melakukan wawancara terhadap informan (orang tua). Tahap kedua adalah reduksi data. Pada tahap ini peneliti memilih dan menyederhanakan hasil wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap ketiga adalah penyajian data. Pada tahap ini data yang sudah didapatkan disajikan dalam bentuk narasi dan dianalisis berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari representasi. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan mengenai peran orang tua dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini.

HASIL

Anak memiliki kemampuan berbahasa yang tinggi maka akan di ikuti dengan kemampuan membacanya dan sebaliknya anak yang memiliki kemampuan bahasa rendah maka kemampuan membacanya pun akan ikut rendah, kemampuan bahasa pada anak biasanya berproses melalui tahapan yang sesuai dengan usiannya. Bahasa adalah alat yang digunakan guna mengekspresikan bermacam gagasan dengan bertanya dan bahasa juga dapat membuat sebuah rancangan dan juga klasifikasi buat berpikir tentang fungsi bahasa bagi anak, mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh anak yang digunakan sebagai alat guna mengembangkan ekspresi yang ada pada diri anak dan juga sebagai alat yang berfungsi untuk mengatakan perasaan juga pikiran terhadap orang lain tahap perkembangan bahasa pada anak usia dini ini dijelaskan bahwa perkembangan usianya ialah usia 0-3 bulan (P. Suardi dkk, 2022).

Anak mampu mengeluarkan suara bertujuan untuk memberitahu keinginan atau reaksi atas rangsangan seperti: berteriak, menangis serta bergumam, usia 3 - < 6 bulan: pada usia ini anak akan mengawali kemampuan berbahasanya dengan mendengarkan, memperhatikan ucapan orang lain, tertawa serta mengoceh pada orang yang mengajak berkomunikasi usia 6 - < 9 bulan: anak akan mulai untuk meniru ucapan, respon dan permainan cilukba, dan juga kemampuan memberitahu dengan mengucapkan kata, usia 9 - < 12 bulan: anak akan mengawali mengucapkan dua kata guna memberi tahu keinginan, penolakan, menyebutkan nama binatang ataupun benda (oti dimaksud roti, pus dimaksud kucing) usia 12 - < 18 bulan: anak akan mengawali menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan. (Sholehi, 2019)

Anak mampu memahami cerita pendek, serta reaksi sebuah pertanyaan baik dengan jawaban “ya” ataupun “tidak”, serta bisa mengucapkan kalimat terdiri dari dua kata atau lebih, usia 18 - < 24 bulan: anak akan mengawali memperhatikan gambar yang ada dalam buku, dan dapat mengambil kata sederhana dalam mengemukakan keingintahuannya, dan menjawab beberapa pertanyaan dengan menggunakan kalimat pendek, serta dapat bernyanyi dengan lagu sederhana. Usia 2 - < 3 tahun: pada usia ini anak akan mengawali mempergunakan kata tanya secara tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana), di usia 3 - < 4 tahun: anak akan mengawali menunjukkan keinginannya terhadap cara pengucapan pengucapan kalimat sederhana misal (aku ingin makan), anak juga bisa menceritakan tentang pengalaman yang telah dijalani atas dengan cara sederhana, memasuki pada usia 4 - < 5 tahun: anak akan menyimak percakapan orang lain (bahasa ibu dan bahasa lainnya), dapat memahami perkataan yang datang secara bersamaan, juga mengerti cerita yang akan diceritakan, mulai mengenal kata sifat seperti (pelit, nakal, cantik, berani, lucu dsb), dapat menjawab pertanyaan sederhana.

Anak mulai mengulang kalimat sederhana, mengungkapkan perasaan melalui unsur sifat, juga penyebutan kata-kata yang dikenal, lalu mengemukakan pendapat terhadap orang lain, serta menjelaskan dasar mengenai segala yang ia inginkan atau bentuk ketidak sepakatan, dan juga menceritakan kembali tentang cerita yang sering didengar. Usia 5 - < 6 tahun: anak akan mengawali memahami tentang berbagai perintah yang dilakukan dengan bersamaan, dan juga mengulang kata yang lebih komplit, serta memahami perbuatan atau aturan dalam sebuah permainan, menanggapi pertanyaan pertanyaan bersifat lebih komplit, meniru tulisan-tulisan yang ia lihat, bermain dengan melibatkan motorik halus seperti meronce menyebutkan kelompok ekspersif hasil dari gambar, menulis di media pasir, membentuk, menempel, menggunting, mencocok, dan lain sebagainya, kegiatan berbahasa yang ada pada anak usia dini bisa kita perhatikan dengan cara berbicara dengan anak biasanya lebih sering menyelaraskan atas keinginannya sendiri. Pentingnya perkembangan bagi masa usia dini ialah peran stimulasi.

Penyediaan lingkungan yang kondusif baik itu dari orang tua atau pun pendidik, orang tua dapat mengembangkan dan juga mengarahkan kepada anak agar dengan mudah terciptanya bahasa yang baik serta benar, sebaiknya orang tua harus aktif berperan terhadap perkembangan bahasa anak untuk memberikan dorongan-dorongan perkembangan bahasa pada tiap tahap usianya, hingga anak akan bisa lebih aktif dalam berkomunikasi dengan baik dan anak juga akan aktif bertanya tentang kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya. anak usia dini juga biasanya cepat beradaptasi terhadap orang yang ada di lingkungannya terlebih jika dalam lingkungan anak sudah terbiasa mengungkapkan segala pendapatnya, kesantunan berbahasa yang ada pada anak usia dini biasanya diawali dari bagaimana orang tua maupun lingkungannya memberikan pengajaran pada anak terbentuknya sikap sopan santun dalam berbahasa harus dilatih kepada anak usia dini bahkan sudah dimulai dari anak baru dilahirkan ke dunia, mengenai hal ini pola asuh orang tua sangatlah mempengaruhi tentang bagaimana kesantunan berbahasa yang ada pada diri anak faktor yang bisa mempengaruhi kesantunan (Gading et al., 2019).

Berbahas tentang bagaimana cara orang tua dalam berkomunikasi dengan anak, serta bagaimana cara guru atau pengasuh berkomunikasi dengan anak, cara teman temannya atau lingkup sosial berkomunikasi dengan anak (Sholehi, 2019). Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh orang tua ialah keterampilan berbahasa karena keterampilan bahasa bisa menjadi modal bagi keterampilan sosial dan juga keterampilan hidup pada anak, keterampilan berbahasa sendiri memang sungguh penting terhadap kehidupan manusia, serta menggunakan bahasa orang tua anak bisa memberitahu informasi baik itu secara lisan maupun tulisan. Keluarga dapat menduduki tempat terpenting bagi terbentuknya pribadi yang baik dan memiliki moral yang baik pada anak secara keseluruhan keluarga atau orang tua lah pembentuk watak, dan juga penanaman sifat serta kebiasaan dan cara berbahasa pada anak serta masyarakat dan juga lingkungan pendidikan lainnya (Imelda and Tulak, 2021)

Besarnya keluarga, posisi urutan dalam keluarga, anak yang dibesarkan dengan disiplin biasanya lebih condong lemah banyak berbicara dari pada anak-anak yang orang tuanya mengambil sikap kasar dan memiliki sebuah pandangan tentang anak-anak hanya perlu dilihat dan tidak perlu didengar artinya orang tua tidak suka mendengarkan pembicaraan anaknya dengan berbahasa anak dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya pembinaan bahasa pada anak yang biasanya dilakukan oleh orang tua secara alami dan bahasa anak dapat mengalami perkembangan walaupun perkembangan komunikasi pada anak akan berkembang sama dengan bertambahnya usia anak namun kemampuan itu akan lebih mudah dan lebih cukup dikuasai anak banyak hal yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak apalagi orang tua selalu

mengasih dorongan terhadap anak buat berbahasa seperti menggunakan nama benda-benda yang ada di lingkungan anak selain itu dasar-dasar kemampuan berbahasa yang diletakkan oleh orang tua pada anak adalah menggunakan konsep dan angka melalui alat-alat permainan kepada anaknya, seperti balok-balok.

DISKUSI

Meletakkan dasar kemampuan berkomunikasi bagi kemampuan membaca anak dan orang tua akan selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anaknya untuk mengembangkan bahasa anaknya yaitu dengan menggunakan permainan selain itu orang tua memberikan kesempatan anak untuk bermain kepada teman sebayanya agar anak bisa belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya semakin luas pergaulan anak di luar keluarga dapat memberikan dan memperkaya bahasa anak berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan bahasa anak memiliki beberapa faktor diantaranya faktor status sosial ekonomi, hubungan keluarga, jenis disiplin, posisi urutan dalam keluarga, bahasa kedua dari orang tuanya, dan besarnya keluarga salah satu dasar kemampuan kemampuan berbahasa yang dilakukan orang tua yaitu dengan menggunakan konsep alat-alat permainan kepada anaknya (Syahindra et al., 2020).

Keberhasilan anak dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, orang tua berperan sebagai pembimbing. Orang tua membimbing anaknya dengan membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah dan menjelaskan isi pelajaran jika mereka belum memahaminya. Kami juga menyediakan perlengkapan sekolah dan kebutuhan belajar anak (Arta, 2021). Pola asuh membantu mendidik anak. Peran masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengidentifikasi dan mendukung kesulitan belajar, mendampingi, menyediakan fasilitas dan sumber belajar, serta mengatur waktu belajar. Dengan melibatkan orang tua dalam proses belajar anaknya, mereka memberikan bimbingan, membantu orang tua memahami dan mengatasi kesulitan belajar anaknya, serta membantu mengembangkan potensi anaknya secara optimal. Orang tua juga memperhatikan tumbuh kembang setiap anak. Peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Yang kedua adalah berperan dalam meningkatkan motivasi. Dorongan orang tua meningkatkan semangat anak dalam beraktivitas dan tugas. Anda ingin menjadi lebih baik dan mencapai hasil yang maksimal. Motivasi juga menjadi arahan bagi anak. Anak diajarkan untuk lebih berkonsentrasi ketika melakukan kegiatan belajar. Orang tua termotivasi oleh harapan yang kuat bahwa anaknya akan menjadi lebih baik. Santrock (Irma, Nisa, & Sururiyah, 2019) menyatakan bahwa peran orang tua berperan dalam memberikan arahan terhadap proses belajar anak, misalnya dalam kaitannya dengan perkembangan dan

kepentingan diri anak. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat (Ardiyana, Akbar & Karnadi, 2019) bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan usia dini berperan penting dalam keberhasilan pengasuhan anak. Seluruh pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian.

Sebaliknya motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar anak dapat dicapai dengan cara mengajar dan menasihati anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Bilik et al., 2020; Fathan et al., 2020). Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat penting untuk meningkatkan minat dan stimulasi anak dalam belajar. Ketiga, orang tua berperan sebagai perantara. Peran fasilitator adalah memberikan kesempatan belajar agar pembelajaran berlangsung lancar. Orang tua sebagai pendamping belajar bagi anaknya, dan orang tua serta anak sebagai pemberi kesempatan belajar. Peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak-anaknya diakui baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini terjadi karena anak belum mampu memanfaatkan teknologi dan media informasi secara optimal dan efektif. Tanggung jawab utama proses tumbuh kembang anak terletak pada orang tua (Kurniati et al., 2021; Meilanie, 2020).

Waktu yang dihabiskan anak bersama keluarga di rumah sangat penting untuk mencapai nilai yang baik, sehingga peran orang tua sangat penting. Peran orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh antara peran orang tua terhadap hasil belajar siswa mempunyai pengaruh yang kuat” (Theresia et al., 2020). Pembelajaran yang berhasil merupakan suatu bentuk perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui tingkah laku, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat digambarkan sebagai keberhasilan dalam suatu hasil tertentu. Keberhasilan belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan yang membawa perubahan pada diri individu, atau hasil yang dicapai setelah melakukan suatu kegiatan belajar, kalimat yang dinyatakan dalam angka, lambang, huruf, atau tingkatan dinyatakan dalam bentuk dari tingkat keberhasilan belajar mengajar (Fitroturrohmah et al., 2019); “Hasil belajar merupakan hasil dari beberapa tahapan proses yang dilalui seseorang, dan hasil tersebut dinilai dan dievaluasi.”

KESIMPULAN

Ketika orang tua ditanya tentang anaknya, banyak yang mengatakan bahwa penting bagi mereka untuk memiliki rasa percaya diri. Sebagai manusia, orang tua mendorong anak untuk menghargai diri sendiri dengan cara mendorongnya menerima masalah dan belajar dari kesalahannya. Pahami karakteristik pendidikan orang tua yang disurvei. Orang tua yang baik memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengikuti kelas seperti menggambar atau menari, namun ada pula orang tua yang bersekolah sendirian. Menjadi orang tua menjadi

anggota keluarga yang penting dan dapat memberikan dukungan sosial untuk membesarkan anak yang sehat.

Orang tua membimbing anaknya dengan membantu menyelesaikan tugas dan menjelaskan konsep pembelajaran jika anak belum memahaminya. Santrock (Irma, Nisa & Sururiyah, 2019) meyakini bahwa orang tua mempunyai kekuatan untuk mengarahkan perkembangan, minat, dan pembelajaran anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar yang diberikan kepada anaknya, meningkatkan minat belajar anak, dan merangsang keinginan anak untuk belajar. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Rasa Malu pada Anak Kecil Dibutuhkan banyak usaha untuk membesarkan anak yang tidak terlalu memikirkan pendapatnya sendiri atau pendapat orang lain.

REFERENSI

- A. Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Al-Athfal*, vol. 2, no. 2, pp. 62–69, 2019.
- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita.
- Arta, W. R. (2021). *Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Membentuk Kemampuan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Paud Mekar Sari Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- A. Sholehi (2019). "Journal of Primary and Children's Education," vol. 02, no. September, pp. 1–3,
- C. Alexander, C. Wyatt-Smith, and A. Du Plessis, "The role of motivations and perceptions on the retention of inservice teachers," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 96, p. 103186, Nov. 2020, doi: 10.1016/j.tate.2020.103186.
- C. Meriem, M. Khaoula, C. Ghizlane, M. A. Asmaa, and A. O. T. Ahmed (2020), "Early Childhood Development (0 - 6 Years Old) from Healthy to Pathologic: A Review of the Literature," *Open J. Med. Psychol.*, vol. 09, no. 03, pp. 100–122, doi: 10.4236/ojmp.2020.93009.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869
- D. K. Putri, M. Handayani, and Z. Akbar, "Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 649, Jan. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.418.
- D. Puspitaningrum and T. Indrawati, "Desain Model Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Literasi Humanis (Early Childhood Language Learning Design Based On Humanist Literacy)," *J. Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, vol. 13, no. 2, p. 362, Oct. 2023, doi: 10.20527/jbsp.v13i2.16976.
- E. Kurniati, D. K. Nur Alfaeni, and F. Andriani. (2020) "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 241, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.541.
- E. Widyaswarani. (2022). "Peran Orang Dewasa Terhadap Proses Perkembangan Bahasa Anak," *J. Iswara J. Kaji. Bahasa, Budaya, dan Sastra Indones.*, vol. 2, no. 1, p. 22, Jun. 2022, doi: 10.20884/1.iswara.2.1.6247.

- F. Fathan, S. W. DJ. Pomalato, and A. Kadir Husain, (2020) “Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS,” *PEDAGOGIKA*, vol. 10, no. 1, pp. 34–43, doi: 10.37411/pedagogika.v10i1.101.
- F. Khairunnisa and F. Fidesrinur, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini,” *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 4, no. 1, p. 33, Jul. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v4i1.703.
- F. R. Prilia, “Peran Sekolah Sebagai Layanan Penitipan Anak dan Dukungan Bagi Keluarga,” *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 5, no. 3, May 2021, doi: 10.33578/pjr.v5i3.8289.
- F. S. Wahid, D. T. Setiyoko, S. B. Riono, and A. A. Saputra, (2020). “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, p. 555, doi: 10.36418/syntax-literature.v5i8.1526.
- I. Hollebeke, E. Struys, and O. Agirdag. (2020). “Can family language policy predict linguistic, socio-emotional and cognitive child and family outcomes? A systematic review,” *J. Multiling. Multicult. Dev.*, vol. 44, no. 10, pp. 1044–1075, Nov. 2023, doi: 10.1080/01434632.1858302.
- I. Imelda and T. Tulak, (2021) “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Elem. J. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 64–70, doi: 10.47178/elementary.v4i1.1265.
- I. P. Suardi, S. Ramadhan, and Y. Asri, (2019). “Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 265, Apr. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.160.
- Ita, E., & Wewe, M. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 174–186.
- L. Asmawati, “Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 82–96, Mar. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1170.
- M. A. Putri, F. Arifin, and A. Hadziq, “Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita,” *J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 55–71, 2020.
- M. Burchinal, T. J. Foster, K. G. Bezdek, M. Bratsch-Hines, C. Blair, and L. Vernon-Feagans, “School-entry skills predicting school-age academic and social–emotional trajectories,” *Early Child. Res. Q.*, vol. 51, pp. 67–80, 2020, doi: 10.1016/j.ecresq.2019.08.004.
- M. Oktaviani, A. W. Novitasari, Glosalalia, Madinatuzzahra, and N. Aulia, “PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA PRASEKOLAH,” *JKKP (Jurnal Kesejaht. Kel. dan Pendidikan)*, vol. 8, no. 02, pp. 153–163, Oct. 2021, doi: 10.21009/JKKP.082.04.
- N. Anggraini, “Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Metaf. J. Pembelajaran Bhs. Dan Sastra*, vol. 7, no. 1, p. 43, Feb. 2021, doi: 10.30595/mtf.v7i1.9741.
- N. Ulya, R. R. Diana, P. Uin, S. Kalijaga, P. Uin, and S. Kalijaga, “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia,” *J. Golden Age*, vol. 5, no. 02, pp. 304–313, 2021.
- Ö. Bilik, E. A. Kankaya, and Z. Deveci, “Effects of web-based concept mapping education on students’ concept mapping and critical thinking skills: A double blind, randomized, controlled study,” *Nurse Educ. Today*, vol. 86, p. 104312, Mar. 2020, doi: 10.1016/j.nedt.2019.104312.

- R. Anggraini and S. Suyadi, "Supporting Six Aspects of Development of Children 3-6 Years Through Educational Educative Tools Smart Book," *Indones. J. Early Child. Educ. Stud.*, vol. 8, no. 2, pp. 75–80, 2019, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/35973>
- R. H. Rumbaroa, "URGENSI MEMAHAMI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK," *Lingue J. Bahasa, Budaya, dan Sastra*, vol. 2, no. 2, p. 72, Mar. 2021, doi: 10.33477/lingue.v2i2.1804.
- R. S. M. Meilanie, "Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 958–964, Sep. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.741.
- S. Adhimah, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 1, pp. 57–62, Jun. 2020, doi: 10.21831/jpa.v9i1.31618.
- S. I. Venancio, M. C. Bortoli, P. G. Frias, E. R. J. Giugliani, C. R. L. Alves, and M. O. Santos, "Development and validation of an instrument for monitoring child development indicators," *J. Pediatr. (Rio. J.)*, vol. 96, no. 6, pp. 778–789, Nov. 2020, doi: 10.1016/j.jped.2019.10.008.
- S. Kuppens and E. Ceulemans, "Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept," *J. Child Fam. Stud.*, vol. 28, no. 1, pp. 168–181, Jan. 2019, doi: 10.1007/s10826-018-1242-x.
- S. Theresia, R. Sipayung, and E. Simarmata, "Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas Va Sd Agia Sophia," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 6, no. 2, pp. 407–412, Nov. 2020, doi: 10.31949/educatio.v6i2.556.
- T. S. Paujiah, H. Y. Muslihin, and T. Rahman, "PERAN LINGKUNGAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA SERTA MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK USIA DINI," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 103–122, Mar. 2022, doi: 10.52266/pelangi.v4i1.821.
- U. Hasanah And N. Fajri, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Edukids J. Inov. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, Pp. 116–126, Dec. 2022, Doi: 10.51878/Edukids.V2i2.1775.
- W. Yulianingsih, S. Suhanadji, R. Nugroho, and M. Mustakim, "Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1138–1150, Oct. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.740.
- Y. Huang, Q. Yan, and L. Tong, "Reliability and validity of an observation-based parent–child interaction rating scale for Chinese children aged 0–6 years.," *Psychol. Assess.*, vol. 34, no. 5, pp. e45–e54, May 2022, doi: 10.1037/pas0001121.
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029-5040.
- Y. Winarsih, L. Lenny, N. P. A. D. A. Susanti, and S. E. Yunitasari, "Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 4, pp. 2481–2485, Apr. 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i4.1849.